

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A DI SMP NEGERI 10 MADIUN

SUPARLINA, S.Pd.
SMP Negeri 10 Kota Madiun

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada peserta didik kelas VII A SMP N 10 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP N 10 Madiun dengan jumlah 32 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 di semester II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk menilai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan tes dalam menilai keterampilan menulis deskriptif melalui model pembelajaran *think talk write*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menyajikan laporan penelitian dengan menggunakan tabel, grafik dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Ada peningkatan keterampilan menulis deskriptif pada peserta didik kelas VII A SMP N 10 Madiun melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang semula 73,75 pada siklus I menjadi 85,63 pada siklus II sehingga hal ini berpengaruh pada ketuntasan dalam pembelajaran yaitu yang semula 59,38% menjadi 91% pada siklus II. 2) Ada peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran menulis deskriptif bahasa Inggris di kelas VII A SMP N 10 Madiun melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*. Hasil penilaian keaktifan peserta didik diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 72,44 meningkat menjadi 82,03 pada siklus II.

Kata kunci : Keterampilan menulis deskriptif, model pembelajaran *think talk write*

PENDAHULUAN

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Salah satu jenis karangan dalam bahasa Inggris adalah karangan deskriptif.

Teks deskriptif adalah salah satu teks fungsional yang cukup sulit dipelajari oleh peserta didik. Teks deskriptif adalah sebuah teks yang mendeskriptifkan bagian-bagian seseorang, sesuatu, dan tempat tertentu (Wardiman : 2008), oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan

mereka dalam mengekspresikan arti dan berbicara di depan kelas dengan teks yang mudah dan menggunakan variasi kebahasaan secara akurat, fasih, dan sesuai konteks dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan observasi awal hasil keterampilan menulis deskriptif peserta didik masih rendah, karena masih ada 12 peserta didik (44,44 %) yang mendapatkan nilai dibawah 75 sehingga ketuntasan klasikal baru mencapai 53,85%. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, banyak peserta didik yang kurang berminat dalam memperhatikan pelajaran dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014: 212) diungkapkan bahwa *Think Talk Write (TTW)* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik untuk menulis dan menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Langkah-langkah model *TTW* yang diterapkan sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 214) yaitu guru menjelaskan materi dan membagikan

LK, peserta didik membuat catatan kecil sehingga terjadi proses berpikir (*think*), peserta didik berinteraksi dengan teman satu grup membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*), peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan dalam bentuk tulisan (*write*), perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada mata pelajaran bahasa Inggris pada peserta didik kelas VIISMP N 10 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif pada peserta didik kelas VII ASMP N 10 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019.

Keterampilan Menulis Teks Deskriptif

Tompkins (dalam Zainurrahman, 2011, hlm. 45) menyebutkan bahwa ‘tulisan deskriptif adalah tulisan yang seolah-olah melukis sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata’. Dengan kata lain, teks deskriptif memberikan gambaran pada pembacanya mengenai ide penulis, baik berupa gambaran bentuk, sifat, warna, ataupun karakteristik lainnya dari sebuah objek sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mengalami, ataupun merasakan apa yang sedang dideskripsikan. Dalam menulis teks deskriptif, penting bagi peserta didik untuk mengetahui tahapan demi tahapan dalam menulis. Dorn dan Soffos (2001) yang menyebutkan lima tahapan menulis yaitu: pra-tulis (*prewriting*), draf (*drafting*), revisi (*revising*), pengeditan (*editing*), dan publikasi (*publishing*). Tahap pertama pada proses menulis adalah *prewriting*. Pada tahap ini, peserta didik melihat apa yang mereka tahu dan bagaimana membawa ide-idenya ke dalam tulisan (Laksmi, 2006, hlm. 147). Penulis mengeksplorasi ide-ide atau gagasan yang akan

ditulis. Penulis menggali, memahami, dan menyeleksi pengetahuan awal (*prior knowledge*) sesuai dengan topik tulisannya (Meyers, 2005, hlm. 3).

Setelah peserta didik menempatkan ide-idenya dalam bentuk kata, peserta didik dapat menuangkan idenya ke atas kertas (Meyers, 2005). Pada tahap ini, peserta didik tidak perlu takut melakukan kesalahan. Peserta didik hanya perlu menuangkan ide-idenya dengan sedikit memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, atau kesalahan mekanis lainnya (Dorn dan Soffos, 2001; Meyers, 2005, Laksmi, 2006). Setelah draf kesatu selesai, perlu bagi peserta didik untuk mendapat respon atau *feedback* atas tulisannya (Hyland, 2003). Tahap ini disebut tahap revisi (*revising*). Pada tahap ini terdapat dua aktivitas yaitu *self-revision* dan *peer revision*. *Self-revision* yaitu revisi yang dilakukan oleh penulis itu sendiri. Laksmi (2006, hlm. 150) menyebutkan bahwa peserta didik disarankan untuk melihat kembali tulisannya sehingga mereka dapat melihat kekurangan tulisannya jika ada atau terlalu banyak informasi yang ditulis. Untuk *peer-revision*, peserta didik menyerahkan draf kesatu tersebut kepada orang lain baik teman, guru atau seseorang yang dianggap memiliki kemampuan bahasa yang lebih tinggi untuk dibaca kembali dan kemudian diberi respon berupa catatan kesalahan jika ada atau tambahan informasi pada tulisan (Laksmi, 2006; Zainurrahman, 2011).

Deskriptif

Tujuan komunikatif teks deskriptif adalah mendeskripsikan ciri-ciri seseorang, suatu benda atau tempat tertentu. Struktur teks terdiri dari pengenalan benda (orang atau sesuatu yang akan dideskripsikan. Deskripsi, menggambarkan ciri-ciri benda tersebut, misalnya berasal dari mana, warnanya, ukurannya, kesukaannya dsb. Deskripsi ini hanya memberikan informasi mengenai benda atau orang tertentu yang sedang dibahas saja, misalnya deskripsi tentang ‘*My Dog*’. Ciri-ciri ‘anjing saya’ tersebut dapat berbeda dengan anjing yang lain.

Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *think talk write* adalah model yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Kegiatan pembelajaran yang sering ditemui bahwa ketika peserta didik diberikan tugas tertulis, peserta didik selalu mencoba untuk langsung memulai menulis, walaupun hal itu bukan suatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 peserta didik, dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Hasil penelitian oleh Putri (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam berfikir, kemudian berdiskusi dengan kelompoknya, dan diakhiri dengan berbagi ide di dalam kelompok maupun dengan seluruh kelas. Hasil penelitian oleh Gofisnovega dan Aswandi (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW adalah model pembelajaran yang tepat dalam membantu peserta didik untuk mempraktekkan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks deskriptif setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam implementasi dari model pembelajaran TTW. Model pembelajaran ini juga mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan bekal, membetulkan serta mengedit gagasan-gagasan peserta didik sebelum menuangkannya ke dalam produk akhir dari teks komposisi deskriptif mereka.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan peserta didik keterampilan menulis deskriptif. Proses pembelajaran dengan model *think talk write* terdiri dari tiga langkah yaitu *think*

(berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Ketiga langkah tersebut sebagai berikut. 1. *Think* (berpikir) Peserta didik diberikan kesempatan untuk memikirkan dan memahami materi serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, 2. *Talk* (berbicara) Peserta didik berdiskusi dan berinteraksi dengan kelompoknya untuk mengemukakan ide-idenya dalam memecahkan permasalahan, dan 3. *Write* (menulis). Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menuliskan hasil pemecahan masalah dengan menggunakan bahasa dan pemikiran sendiri hasil dari belajar dan diskusi kelompok yang diperolehnya.

Sintaks (Langkah-langkah) dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) memiliki langkah-langkah (sintaks) dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru membagi Lembar Kerja (LK) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jika diperlukan diberikan sedikit petunjuk.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LK dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Langkah selanjutnya peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu dengan bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- c. Peserta didik berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (*talk*) menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Diskusi akan efektif jika anggota kelompok tidak terlalu banyak dan terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen. Metode TTW akan efektif ketika peserta didik

bekerja dalam kelompok yang heterogen yang terdiri dari 2 sampai 6 peserta didik yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas, atau merefleksi.

- d. Berdasarkan hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- e. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- f. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari dengan beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di SMP N 10 Madiun Jl. Dawuhan No. 10 Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII ASMP N 10 Madiun semester genap tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 32 peserta didik dengan jumlah peserta didik perempuan 14 dan 9 peserta didik laki-laki.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (2006),

yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan menulis teks deskriptif mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Tes, digunakan untuk mengumpulkan data hasil tulisan deskriptif peserta didik dengan menggunakan rubrik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik dan penjelasan. Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data berupa nilai menulis deskriptif setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran melalui model pembelajaran *think talk write* mata pelajaran bahasa Inggris. Peserta didik diberikan 1 gambar untuk dideskripsikan, kemudian guru memberikan nilai berdasarkan rubrik dari hasil tulisan peserta didik.
2. Data keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* dinilai dengan menggunakan rubric.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Data keterampilan menulis deskriptif, pada akhir siklus 2 :
 - a. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mencapai ketuntasan minimal (mendapat nilai 75 atau lebih).
 - b. Ketuntasan klasikal mencapai 75%.
2. Data keaktifan belajar peserta didik pada akhir siklus 2 masuk dalam kategori aktif

atau sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris yang berada pada rentang tingkat keberhasilan 80 – 89.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan materi menulis deskriptif dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* di kelas VII A pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018 mendapatkan hasil Keterampilan Menulis Deskriptif Siklus I sebagai berikut : nilai rata-rata 90. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 30. Siswa tuntas 19. Siswa tidak tuntas 13. Ketuntasan klasikal 59,38%.

Data di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskriptif siklus I kurang memuaskan dan belum memenuhi indikator keberhasilan dimana nilai rata-rata yang diperoleh baru mencapai 73,75 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 59,38%.

Hasil data menjelaskan keaktifan peserta didik bahwa 1 (3%) peserta didik yang berada pada rentang 90% - 100% (sangat aktif), 9 (28%) peserta didik yang berada pada rentang 80% – 89% (aktif), dan 22 (69%) peserta didik yang berada pada rentang 60% – 79% (kurang aktif), dan tidak ada yang berada pada rentang 10% – 59% (tidak aktif).

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu hasil dan keaktifan peserta didik siklus I menunjukkan belum mencapai indikator keberhasilan, hal ini disebabkan oleh : (a) peserta didik yang belum maksimal dalam berdiskusi, (b) belum semua peserta didik cukup berlatih dalam mendeskripsikan binatang/orang, sehingga hal ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis deskriptif yang belum mencapai indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata 75 dan ketuntasan klasikal mencapai 75%, oleh karena itu diperlukan siklus II. Untuk itu dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 yang perlu diperbaiki adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan

materi yang diajarkan. Harapan yang diinginkan adalah peserta didik lebih aktif sehingga hasil belajarnya menjadi lebih meningkat.

Siklus II

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* di kelas VII Aguna meningkatkan keterampilan menulis deskriptif peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Maret 2019 mendapatkan hasil Keterampilan Menulis deskriptif Siklus II sebagai berikut : nilai rata-rata 85,63. Nilai tertinggi 100. Nilai terendah 70. Siswa tuntas 29. Siswa tidak tuntas 3. Ketuntasan klasikal 91%.

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II jumlah nilai yang diperoleh 2740 dengan nilai rata-rata 85,83, nilai tertinggi 100, nilai terendah 70, jumlah peserta didik yang tuntas 29 sedangkan yang belum tuntas hanya 3 peserta didik, hal ini berpengaruh pada ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 91%.

Pada siklus II ini berdasarkan data menunjukkan bahwa sebanyak 5 (16%) peserta didik berada pada rentang 90% – 100% atau sangat aktif, 19 (59%) peserta didik berada pada rentang 80% – 89% atau aktif, 8 (25%) peserta didik berada pada rentang 60% – 79% atau kurang aktif, dan tidak ada yang berada pada rentang tidak aktif (10% - 59%).

Berdasarkan penilaian keterampilan menulis deskriptif yang diperoleh pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan karena sudah melebihi dari yang ditentukan pada indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata tes Bahasa Inggris diperoleh 85,63, jumlah peserta didik yang tuntas 29 sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 91%, oleh karena itu diputuskan untuk tidak dilanjutkan pada siklus III.

Pembahasan

Dari data yang diperoleh dan ditunjukkan di atas, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskriptif dari siklus I ke siklus II, peningkatan ini terlihat pada peningkatan nilai rata-rata yang semula 73,75 pada siklus I meningkat menjadi 85,63

pada siklus II, ketuntasan klasikal juga meningkat dari 59,38% menjadi 91% , hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada jumlah peserta didik yang tuntas, pada siklus I 19 meningkat menjadi 29 peserta didik yang tuntas pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena dalam model pembelajaran *think talk write*, peserta didik diberikan kesempatan untuk memikirkan sendiri pada tahap *think* dan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan temannya pada tahap *talk* baru kemudian menulis pada tahap *write*, hal ini senada dengan hasil penelitian oleh Ryanti (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *think talk write* dapat mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dalam materi keterampilan menulis deskriptif, hal ini dikarenakan tahapan dalam model pembelajaran *think talk write* peserta didik dituntut untuk berpikir, berdiskusi dan menulis sehingga hal ini menyibukkan peserta didik untuk terus mengikuti pembelajaran secara aktif dan tidak melakukan hal lain di luar pembelajaran, hal ini senada dengan penelitian oleh Ryanti (2016) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorn, Linda J. dan Carla Soffos, 2001. *Scaffolding Young Writers: A Writers' Workshop Approach*. Porland: Stenhouse Publishers.
- Gofisnovega dan Aswandi, 2015. *The Implementation of Think Talk Write Strategy to Tech Writing Descriptive Text to the Seventh Graders of SMPN 7 Surabaya*. E-journal Unesa. Vol. 3. No. 2.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 2006. *The Action Research Planner*. Victoria Dearn University Press.
- Laksmi, E. D., 2006. "Scaffolding" Students' Writing in EFL Class: Implementing Process Approach. *TEFLIN Journal*, 17 (2), hlm. 144-156.
- Meyers, A., 2005. *Gateways to Academic Writing: Effective Sentences, Paragraphs, dan Essays*. New York: Longman.
- Putri, Ratna Prasasti Suminar Giska, 2015. *The Effectiveness of TTW (Think-Talk-Write) Strategy To Teaching Writing Descriptive Text*. *Perspektive Journal of English Language and Learning*, Vol. 2 No. 2. Mei 2015.
- Shoimin, A., 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: A-ruzz Media.
- Zainurrahman, 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ada peningkatan keterampilan menulis deskriptif pada peserta didik kelas VII A SMP N 10 Madiun melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang semula 73,75 pada siklus I menjadi 85,63 pada siklus II sehingga hal ini berpengaruh pada ketuntasan dalam pembelajaran yaitu yang semula 59,38% menjadi 91% pada siklus II. 2) Ada peningkatan keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran keterampilan menulis di kelas VII ASMP N 10 Madiun melalui penerapan model pembelajaran *think talk write*. Hasil penilaian keaktifan peserta didik diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 72,44 meningkat menjadi 82,03 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka disarankan kepada seluruh sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif.